

PENGARUH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Dwi Indarti¹, Erlina Maulidiya², Christien Simorangkir³ Birgitta Dian Saraswati⁴,

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana: 222018029@student.uksw.edu

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana: 222018033@student.uksw.edu

³Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana: 222018048@student.uksw.edu

⁴Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana: birgitta.saraswati@uksw.edu

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah tolok ukur kesejahteraan masyarakat Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi semakin berkembang. Kemunculan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memberikan dampak tersendiri bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Lembaga Keuangan Mikro (dari sisi keberadaan dan jumlah dana yang dipinjamkan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penggunaan metode Regresi panel data REM meliputi 21 provinsi di Indonesia 2019-2020, penelitian ini memberikan hasil bahwa, hanya variabel Tenaga Kerja yang terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel jumlah LKM dan variabel jumlah dana pinjaman UMKM tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa faktor sumber daya manusia sebagai bentuk modal manusia (human capital) merupakan faktor yang utama pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga implikasi kebijakan atas penelitian ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan kebijakan peningkatan kualitas SDM.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Lembaga Keuangan Mikro, Tenaga Kerja, REM*

Abstract

Growth is a measure of the welfare of the Indonesian people. Over time, the factors that affect economic growth are growing. The emergence of Microfinance Institutions (MFIs) has its own impact on Indonesia's Growth. This study aims to determine the effect of Microfinance Institutions on growth in Indonesia. By using the REM panel data regression method covering 21 provinces in Indonesia in the 2019-2020, this study shows that, only the Labor variable is proven to have an effect on economic growth in Indonesia. While the variables for the number of MFIs and the amount of MSME loan funds have not been proven to have an effect on growth in Indonesia. This indicates that the human resource factor as a form of human capital is the main factor driving economic growth in Indonesia. So that the policy implications of this research are to encourage growth which is requires to improve the quality of human resources.

Keywords: *Economic Growth, Total Microfinance, Labor, REM*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan sebagai tolok ukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu proses dari kondisi perekonomian yang lambat laun berubah yang terjadi berkesinambungan pada suatu negara dalam menuju capaian kondisi yang lebih unggul pada jangka tertentu. Pertumbuhan ekonomi menjadi keberhasilan yang dicapai suatu negara guna menghasilkan jasa dan produk yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas yang diharapkan dapat mendorong masyarakat yang sejahtera (Purnama, 2014). Problematika pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai *macro problem* secara ekonomi pada jangka yang panjang (Syahputra, 2020). Perkembangan *skill* menghasilkan jasa serta produk sebagai hasil peningkatan beberapa faktor produksi pada umumnya tidak selalu disertai oleh peningkatan produksi jasa dan produk yang sama besarnya.

Pada kurun waktu tahun 1995 sampai dengan 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif (Grafik 1.1)

Grafik 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1995-2020



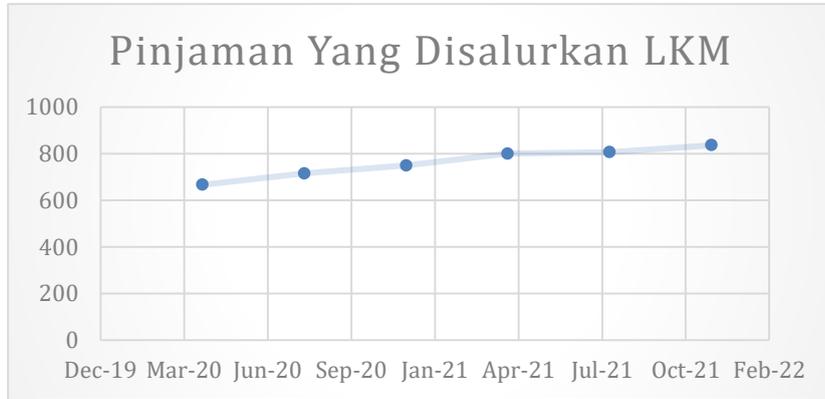
Sumber: World Bank Open Data (2021), data diolah

Berdasarkan grafik 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1995-2020 menunjukkan setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Tahun 1998, pertumbuhan ekonomi mencapai -13 persen, hal tersebut disebabkan pada krisis ekonomi yang Indonesia alami. Krisis ekonomi ini menyebabkan Indonesia berada di titik hiperinflasi, dimana harga barang-barang umum

melonjak sangat tinggi, merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, meningkatnya hutang luar negeri, dan sebagainya. Akibat dari krisis ekonomi ini angka kemiskinan melonjak tinggi, namun pemerintah Indonesia tidak diam saja berbagai regulasi dilakukan untuk meningkatkan sedikit demi sedikit pertumbuhan ekonomi ke angka positif. Hal itu terjadi setelah tahun 1998 sampai dengan 2019 tingkat perekonomian di Indonesia cenderung stabil, namun pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 turun drastis bahkan mencapai angka minus, yaitu -2,7 persen. Pada tahun 2020, akibat minusnya pertumbuhan ekonomi karena adanya pandemi global yaitu Covid-19. Covid-19 menyebabkan kemunduran dari berbagai sektor kehidupan salah satunya sektor perekonomian, segala macam bentuk transaksi perekonomian terhambat karena adanya kebijakan yang dibuat pemerintah guna meminimalisir korban terkontaminasi Covid-19 (Dash & Sethi, 2022). Perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar karena adanya pandemi Covid-19, akibatnya jumlah pengangguran meningkat yang menyebabkan masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan juga bertambah.

Seiring berjalannya waktu, faktor-faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi semakin berkembang salah satunya melalui lembaga keuangan mikro (LKM) (Agustin, 2011). LKM yaitu lembaga yang memberikan tabungan, pinjaman, dan layanan dasar lainnya pada sektor-sektor yang memerlukan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). LKM menjadi salah satu solusi untuk mendorong dan memulihkan kembali pertumbuhan ekonomi di tengah ekonomi yang tidak stabil disebabkan pada pandemi Covid-19. LKM diyakini dapat mengalirkan sumber modal kepada usaha kecil atau mikro disektor informal yang saat ini membutuhkan pinjaman dana. LKM dapat menjangkau sektor informal yang mengalami kesulitan mendapatkan sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Dalam periode waktu 2020-2021 dana yang disalurkan oleh LKM memiliki trend meningkat (Grafik 1.2.)

Grafik 1.2. Pinjaman yang disalurkan oleh LKM Tahun 2020-2021 (dalam Juta Rp)

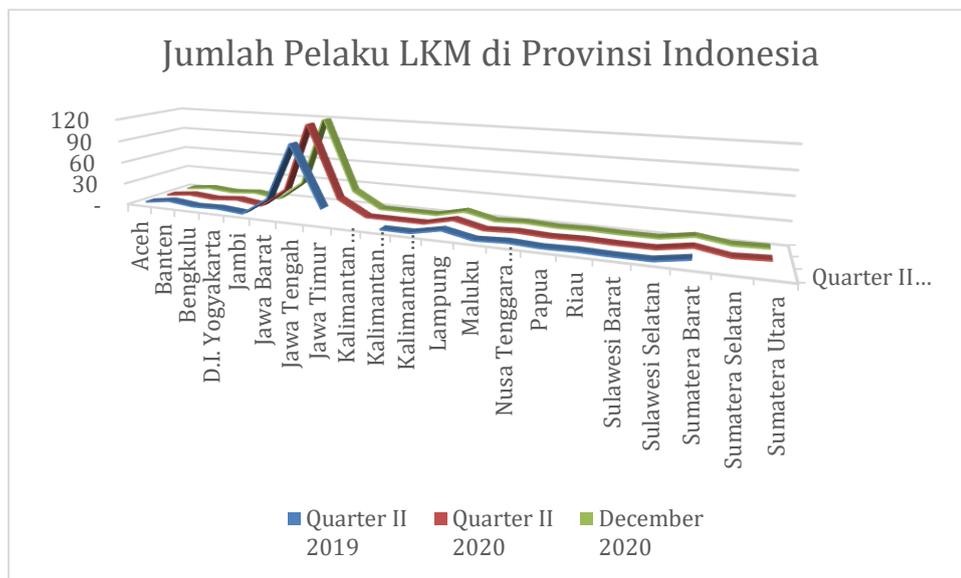


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021), data diolah

Spesifiknya, LKM didirikan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat melalui jasa simpanan, pinjaman, jasa konsultasi dan pembiayaan untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM), tidak hanya untuk mencari keuntungan (Mujiono, 2017).

Jumlah pelaku LKM di setiap provinsi di Indonesia, bervariasi seperti ditunjukkan pada Grafik 1.3.

Grafik 1.3. Pelaku Lembaga Keuangan Mikro di Setiap Provinsi Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021), data diolah

Berdasarkan grafik 1.3 Jumlah Pelaku Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pada 21 provinsi di

Indonesia Provinsi Jawa Tengah mendominasi jumlah pelaku LKM setiap jangka waktu tersebut. Kemudian diiringi Jawa Barat dan Jawa Timur. Faktor populasi penduduk yang besar akan mempengaruhi jumlah pelaku LKM dalam suatu provinsi maka tidak heran bahwa di Jawa Tengah didapati jumlah pelaku LKM yang tinggi. Menurut data Grafik 1.3 masyarakat di salah satu provinsi dengan jumlah pelaku LKM yang tinggi mengindikasikan bahwa masyarakatnya memiliki pendapatan rendah. Sehingga masyarakat tersebut tidak dapat meminjam uang di bank umum maka beralih pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) untuk mempertahankan usaha mikro kecil dari masyarakat aktif secara ekonomi. Namun provinsi lainnya relatif sama jumlah pelaku LKM dari semester 2 2019 serta semester 1 dan 2 2020.

Berdasarkan Teori Neoklasik, kecekungan fungsi produksi menyiratkan pengembalian marjinal yang semakin berkurang terhadap modal. Dalam hal ini diasumsikan bahwa peminjam berpenghasilan rendah memiliki pengembalian modal yang lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya peminjam berpenghasilan rendah termasuk kedalam kategori berisiko tinggi dalam pengembalian pinjaman karena pendapatan yang kurang stabil, kurangnya asset agunan, ketidakmampuan untuk menghasilkan informasi yang lengkap (*moral hazard dan adverse selection*) (Alimukhamedova, 2014). Semua faktor tersebut menghambat akses keuangan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah dan menciptakan kebutuhan akan solusi alternatif yang datang dalam bentuk keuangan mikro.

Penelitian terkait tentang lembaga keuangan mikro juga dilakukan oleh beberapa peneliti di beberapa negara, LKM terbukti berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja perekonomian di Indonesia (Sultan & Masih 2016), Nigeria (Murad and Bein, 2017), di Nepal (Oli 2018), di Marocco (Shabbir 2016). Lopatta & Tchikov (2017) membuktikan bahwa terjadi kausalitas/hubungan antara lembaga keuangan mikro dengan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya, penelitian Khalaf & Saqfalhait (2019) membuktikan bahwa LKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Arab.

Selain dipengaruhi oleh keberadaan LKM, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai faktor produksi akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam perekonomian sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Sari *et al.* (2016) dan Insani & Indra (2015)). Sedangkan menurut Nurhayati (2015),

membuktikan bahwa tenaga kerja tidak memengaruhi pada pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia (33 Provinsi).

Dengan latar belakang fenomena dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menjadi penting dilakukan. Selain itu penelitian ini juga menambahkan variabel jumlah dana pinjaman menjadi variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak atau peran jumlah tenaga kerja dan lembaga keuangan mikro pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara spesifik penelitian ini mengkaji dampak jumlah LKM, dana yang dipinjamkan dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di tiap Provinsi Indonesia pada periode tahun 2019-2020 dimana pada periode tersebut kondisi pertumbuhan ekonomi sedang terpuruk akibat adanya pandemi covid 19. Adapun rumusan masalah diadakannya penelitian ini yaitu; (i) Bagaimana pengaruh dari adanya LKM bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. (ii) Bagaimana pengaruh dari jumlah tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari LKM bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LKM

LKM adalah lembaga yang bergerak pada keuangan pembiayaan yang didirikan khusus untuk memberikan pengembangan usaha serta jasa pemberdayaan masyarakat, baik melalui pembiayaan maupun peminjaman pada usaha pada skala mikro untuk anggota bahkan masyarakat, pemberian jasa konsultasi mengelola simpanan maupun pengembangan usaha yang tidak serta merta mendapatkan profit (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Percepatan pembangunan ekonomi tiap provinsi dapat diperankan oleh LKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang besar. Dalam skala makro penanggulangan kemiskinan daerah dapat melalui LKM sebagai faktor kritikal.

Berbagai tipe LKM dan yang tumbuh di negara ini menunjukkan bahwa LKM sangat dibutuhkan oleh penduduk utamanya pada pengusaha kecil dan mikro dan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal khususnya bank umum. Secara khusus LKM menjadi solusi dalam rangka mengurangi kemiskinan, khususnya LKM dibutuhkan

untuk membantu masyarakat miskin yang tergolong dalam *economically active poor*, seperti yang disampaikan oleh Robinson, (2001).

2.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja disebut sebagai sosok yang memiliki kemampuan melakukan pekerjaan untuk menghasilkan produk dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun pribadi. Menurut Lewis dalam Nizar *et al.* (2013) mengemukakan teori tentang ketenagakerjaan dimana lebihnya pekerja merupakan sebuah kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja pada suatu sektor akan memengaruhi bagi *output growth*.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel makroekonomi yang memiliki beberapa teori basicnya menjelaskan akan faktor penentu pertumbuhan ekonomi dan bagaimana hubungan antar faktor tersebut (Petiana *et al.* 2015). Menurut Ekonomi NeoKlasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan penyediaan dari faktor produksi yaitu modal yang diakumulasi, tenaga kerja, serta penduduk (Nizar *et al.* 2013).

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang menguji tentang hubungan lembaga keuangan mikro dan pertumbuhan ekonomi membuktikan bahwa lembaga keuangan mikro berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Murad & Bein (2017), ditunjukkan hasil LKM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi jangka pendek di Nigeria. Penelitian serupa dilakukan oleh Oli (2018) meneliti tentang pengaruh LKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Nepal menunjukkan bahwa jumlah total staf, jumlah anggota, rasio pinjaman usaha mikro, total aset, total pinjaman, total simpanan, dan pertumbuhan jumlah uang beredar berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Shabbir (2016), tentang pengaruh lembaga keuangan mikro terhadap pertumbuhan ekonomi di Morocco menunjukkan bahwa Morocco menjadi leader Microfinance di daerah MENA. Sultan (2016), menunjukkan bahwa (i) Ada dampak signifikan keuangan mikro terhadap pertumbuhan domestik (PDB). (ii) Pertumbuhan juga memiliki hubungan yang kuat dengan keuangan mikro. Ini menyiratkan bahwa ada hubungan dua arah antara keuangan mikro dan pertumbuhan dan bahwa keuangan mikro merupakan "bahan" penting dalam mendorong

pertumbuhan melalui berbagai saluran. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh Lubis (2012) dimana menunjukkan bahwa variable tingkat pendidikan pekerja, tenagakerja, dan *government expenditure* pada pendidikan berpengaruh positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Sari and Syechalad (2016) dimana tenaga kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian Putri (2014) menunjukkan hasil pengeluaran modal, investasi domestik, tenaga kerja, dan infrastruktur memiliki pengaruh signifikan (positif) terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

2.5. Hubungan antara Lembaga Keuangan Mikro dan Pertumbuhan Ekonomi

LKM dapat memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Menurut Murad & Bein, (2017), keberadaan lembaga keuangan mikro dapat meningkatkan konsumsi serta investasi dan pengembangan usaha. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mikro dikatakan cenderung memperlancar konsumsi jangka pendek maka dapat meminimalisir fluktuasi pendapatan riil suatu negara/daerah. Peranan lembaga keuangan mikro disini dapat dilihat dari jumlah LKM dan dari jumlah dana yang dipinjamkan oleh LKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Murad & Bein, 2017; Oli, 2018; Sultan & Masih, 2016) menyatakan bahwa lembaga keuangan mikro berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang disampaikan ialah:

H1: Lembaga Keuangan Mikro (jumlah LKM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: Lembaga Keuangan Mikro (dana yang dipinjamkan oleh LKM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.6. Hubungan antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan sumber daya manusia dengan kualitas unggul akan mendorong kemajuan ekonomi dan dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tenaga kerja sebagai faktor yang dapat memengaruhi PDRB. Menurut Sari *et al.*, (2016) dan Lubis, (2014) menunjukkan hasil tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan populasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Menurut hasil penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang disampaikan ialah:

H 3: Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara bersama-sama variabel jumlah LKM, jumlah dana yang dipinjamkan oleh LKM dan jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang disampaikan adalah:

H4: jumlah LKM, jumlah dana yang dipinjamkan oleh LKM dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis data dan sumber penelitian

Penelitian yang digunakan untuk analisis ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang mengaplikasikan data angka untuk menganalisisnya disebut penelitian kuantitatif. Menurut Lestari (2018), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data nominal dan analisis yang digunakan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan panel data gabungan antara runtut waktu (*timeseries*) 2019-2020 dan *crosssection* 21 Provinsi di Indonesia. Provinsi tersebut di antaranya Maluku, Riau, Sumbar, Sulses, Sumut, Aceh, Banten, Bengkulu, Kaltim, D.I.Y, Jambi, Sulbar, Kalteng, Jabar, Papua, Jateng, NTB, Jatim, Kalsel, Sumsel, Lampung.

Variable yang digunakan pada penelitian ini antara lain: pertumbuhan ekonomi diukur dari PDRB di 21 Provinsi Indonesia sebagai variable terikat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan variable bebas terdiri atas dana yang dipinjamkan dan lembaga keuangan mikro diperoleh

dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tenaga kerja didapat dari BPS

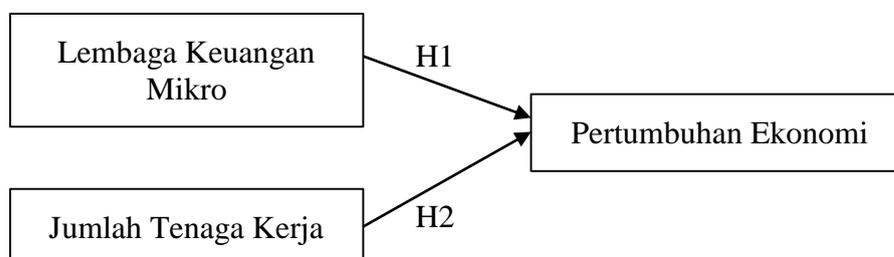
Definisi Operasional

Tabel 1.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Konsep	Indikator Empiris	Referensi
1.	Lembaga Keuangan Mikro	Jumlah dana yang disalurkan oleh LKM (milyar rupiah) dan Jumlah LKM (unit)	Otoritas Jasa Keuangan
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Badan Pusat Statistik
3.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan PDRB yang dihitung menggunakan rumus: $G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$	Badan Pusat Statistik

Kerangka Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



3.2. Teknik Analisis

Metode analisis yang dipakai pada analisis ini adalah regresi panel data dengan gabungan dari runtut waktu (*time series*) 2019-2020 dan *crosssection* 21 Provinsi di Indonesia. Provinsi tersebut di antaranya Maluku, Riau, Sumbar, Sulses, Sumut, Aceh, Banten, Bengkulu, Kaltim, D.I.Y, Jambi, Sulbar, Kalteng, Jabar, Papua, Jateng, NTB, Jatim, Kalsel, Sumsel, Lampung yang diolah dengan bantuan *software Eviews 9*.

Dalam uji regresi panel data, harus dilakukan pemilihan model terbaik yang dapat menjelaskan pengaruh lembaga keuangan mikro dan tenaga kerja pada pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan yaitu data panel dengan *random effect model*, sebab nilai signifikansi *REM* lebih baik dari *Common Effect Model* pada uji *LM Test*.

Metode pengujian ini menggunakan *error (u)* yang diduga mempunyai hubungan antara individu dan waktu. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{k=1}^3 \alpha_k X_{k,it} + \eta_i + u_{it}$$

Keterangan:

Y : *Growth*

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien

X₁ : dana yang dipinjamkan

X₂ : lembaga keuangan mikro

X₃ : Tenaga kerja

u : *error* (residual)

Dalam uji regresi data panel, harus dilakukan pemilihan model terbaik yang dapat menjelaskan pengaruh lembaga keuangan mikro dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Model-model tersebut antara lain *Pooled Model*, *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)*. Pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect (RE)*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji regresi data panel, step-step dapat diikuti, kemudian apabila semua step telah lolos langkah selanjutnya data bisa diolah. Langkah pertama yaitu estimasi model regresi data panel. Kemudian dilakukan dengan uji *chow*, *lagrange*, *multiplier effect*, dan *hausman* untuk penentuan model yang tepat dilakukannya regresi data panel. Estimasi data panel ditentukan berdasarkan tiga (3) model pendekatan yaitu *Pooled Model*, *Fixed Model (FE)* dan *Random Effect (FE)*. Penelitian ini

menggunakan Random Effect Model, dengan hasil penelitian sebagai berikut yang ditunjukkan pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Estimeasi Output Data Panel REM

Variabel	Coefficient	t-statistic	Probability
C	10.34989	55.91275	0.0000
Jumlah LKM	0.009099	1.109156	0.2708
<i>Lending</i>	0.002073	0.963965	0.3381
Tenaga Kerja	0.040849	2.697929	0.0086
<i>R-Squared</i>		0.113484	
<i>F-statistic</i>		0.006435	

a. Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Periode Semester 1 2019 – Semester 2 2020

Berdasarkan tabel 1.1 hasil estimasi output data panel random effect model menunjukkan bahwa hasil dari nilai t-hitung variabel jumlah LKM dengan nilai koefisien regresi parsial sebesar 1.109 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2708 signifikan 0.05%, maka dari itu variabel jumlah LKM ($0.2708 > 0,05$), sehingga variabel jumlah LKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, semakin sedikit atau banyaknya jumlah LKM tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini diduga karena pengaruh LKM terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara langsung. Hasil ini mendukung atau sesuai dengan hasil penelitian Khalaf & Saqfalhait, (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh LKM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu hal ini juga diduga karena jumlah LKM belum merata antar provinsi di Indonesia. Data dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah LKM terbanyak ada di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 121 LKM, sedangkan jumlah LKM di Provinsi Jambi, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah masing masing hanya 1 LKM.

Variabel dana yang dipinjamkan oleh LKM terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini bisa diketahui dari nilai t-hitung variabel jumlah dana yang dipinjamkan nilai koefisien regresi parsial sebesar 0.963 dengan probabilitas 0.3381 signifikan 0.05%, sehingga

variabel dana yang dipinjamkan ($0.3381 > 0.05$) maka variable ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau semakin tinggi atau rendahnya jumlah dana yang dipinjamkan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oli (2018) yang menemukan bahwa rasio pinjaman usaha mikro dan total pinjaman oleh LKM berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Tidak terbuktinya pengaruh pinjaman yang disalurkan oleh LKM terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia diduga karena keberadaan LKM yang belum merata di setiap provinsi khususnya di provinsi yang memiliki angka kemiskinan tinggi.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Periode Semester 1 2019 – Semester 2 2020

Variabel tenaga kerja, menunjukkan koefisien regresi parsial sebesar 2.697 dengan probabilitas 0.0086 signifikan 0.05%. dengan demikian variabel tenaga kerja ($0.0086 < 0.05$), sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pengaruh yang positif signifikan berarti menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi beberapa provinsi di Indonesia mempertimbangkan kapasitas jumlah dari tenaga kerja yang tinggi. Tenaga kerja merupakan usia produktif yang aktif dalam bekerja. Untuk menggali potensi provinsi tersebut agar jumlah tenaga kerja tinggi maka diperlukan fasilitas yang memadai guna menunjang tingginya tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2012), dimana penelitian ini menunjukkan hasil dengan menggunakan data panel dari 33 provinsi di Indonesia tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam memutar roda perekonomian suatu daerah. Selaras dengan hasil penelitian ini pada berbagai provinsi menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja akan berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang signifikan tersebut merupakan hasil dari tenaga kerja yang mendapatkan pendapatan, pendapatan tersebut digunakan untuk konsumsi sehingga berdampak bagi peningkatan konsumsi masyarakat yang mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi di setiap

provinsi. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro & Smith (2006:26), tenaga kerja adalah modal pada pembangunan ekonomi. masyarakat yang berstatus ebagai tenaga kerja akan cenderung meningkatkan konsumsinya sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

c. Pengaruh Simultan Jumlah LKM, dana yang dipinjamkan oleh LKM dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Indonesia Periode Semester 1 2019 – Semester 2 2020 (Uji F dan R²)

Secara simultan dilihat dari probabilitas F-Statistic 0.006435, artinya secara bersama-sama variable bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R²) dilihat hasil dari Adjusted R-Squares dari hasil regresi adalah 0.1134. Artinya 11.34% variasi output pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah LKM, dana yang dipinjamkan, dan juga tenaga kerja. Sisanya sebesar (100% - 11.34%) 88.66% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama bersama-sama (simultan) variabel jumlah LKM, variabel dana yang dipinjamkan oleh LKM dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tiap provinsi periode semester 2019 semester 1 sampai dengan tahun 2020 semester 2. Secara parsial, lembaga keuangan mikro berpengaruh positif tidak signifikan, dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Indonesia. Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini menjadi variabel bebas paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Dengan temuan tersebut maka implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah dalam rangka mengoptimalkan peran LKM dalam membantu masyarakat yang tergolong *economicaly active poor* sehingga pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi maka diperlukan tersedianya jasa LKM yang merata di setiap provinsi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam periode waktu pengamatan yang hanya 2 tahun saja, sehingga untuk penelitian sebelumnya diharapkan bisa menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang.

REFERENSI

- Agustin, A. F. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Terhadap Kinerja Ekonomi Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 225. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i2.3676>
- Alimukhamedova, N. (2014). Contribution of Microfinance to Economic Growth: Transmission Channel and The Ways to Test It. *Business and Economic Horizons*, 9(4), 27–43. <https://doi.org/10.15208/beh.2013.20>
- Dash, D. P., & Sethi, N. (2022). Pandemics, Lockdown and Economic Growth: a Region-Specific Perspective on Covid-19. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25, 43–60. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i0.1841>
- Insani, R. N., & Indra. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada 20 Negara OKI Tahun 2009-2013. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.141-156>
- Lestari, R. P. (2017). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lopatta, K., & Tchikov, M. (2017). The Causal Relationship of Microfinance and Economic Development: Evidence from Transnational Data. *International Journal of Financial Research*, 8(3), 162. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v8n3p162>
- Lubis, C. A. B. E. (2012). Pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan, terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, 10, 187–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v10i2.7544>
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.

<https://doi.org/10.21831/economia.v10i2.7544>

- Mujiono, S. (2017). Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 207–215.
- Murad, & Bein, A. (2017). The Impact of Microfinance Institution in Economic Growth of a Country: Nigeria in Focus. *International Journal of Development and Management Review*, 12(1), 1–17.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.
- Nurhayati, M. (2015). Pengaruh Kemandirian Daerah, Investasi Pemerintah, Angkatan kerja dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di 33 Provinsi Tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(3).
- Oli, S. K. (2018). Impact of Microfinance Institutions on Economic Growth of Nepal. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(2), 98–109. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2018.62.98.109>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021a). *Informasi Umum Lembaga Keuangan Mikro*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021b). *Jumlah pelaku LKM di Provinsi Indonesia*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021c). *Lembaga Keuangan Mikro*. OJK.
- Petiana, I., Iranto, D., & Wibowo, A. (2015). Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21009/jped.003.1.3>
- Purnama, N. I. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan*. 69–76.
- Putri, P. I. (2014). *Pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa*. 7(708). <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Robinson, M. (2001). *The Microfinance Revolution: The Sustainable Finance for The Poor*.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Shabbir. (2016). The impact of micro finance institutions on economic growth of Morocco. *Journal of*

Tourism & Hospitality, 05(02). <https://doi.org/10.4172/2167-0269.1000210>

Sultan, Y., & Masih, M. (2016). Does Microfinance Affect Economic Growth? Evidence from Bangladesh Based on ARDL Approach. *Munich Personal RePEc Archive*, 72123.

Syahputra, R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

Todaro, M. P., & Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi VIII, p. 26). BPFE-Yogyakarta.

World Bank Open Data. (2021). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1995-2020*. World Bank.